

Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Kelas V SDN 078 /I Teluk Ketapang

Suci Okta Mela Dwisa¹ , Maryono², Muhammad sholeh³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Jambi

Email : sucieoktameladwisa@gmail.com¹, maryono@unja.ac.id², muhammad95soleh@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan bertujuan untuk mengetahui penggunaan media konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN.078/I Teluk Ketapang pada Januari 2022. Data penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, wawancara guru, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media konkret pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada analisis data setiap siklus pertemuan. Siklus I pertemuan pertama sebanyak 48.85%, siklus I pertemuan kedua 67.5% dengan peningkatan sebanyak 18.65%. Pada siklus II pertemuan pertama 76.92% dengan peningkatan 9.42% dan pertemuan kedua sebanyak 83.08% mengalami peningkatan sebanyak 6.16%. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas, sehingga keaktifan belajar di kelas juga ikut meningkat, guru disarankan agar dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung, agar siswa dapat tertarik dan minat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Penggunaan media konkret, keaktifan belajar*

Abstract

This research is a Classroom Action Research and aims to determine the use of concrete media to increase student learning activity in class V Elementary School. This research was conducted at SDN.078/I Teluk Ketapang in January 2022. The data of this research was conducted by observing student learning activities in the learning process, teacher interviews, and documentation. The data in this study were analyzed qualitatively and quantitatively. The results of this study indicate that the use of concrete media in the learning process can increase student learning activities. This increase can be seen in the data analysis of each meeting cycle. The first cycle of the first meeting was 48.85%, the first cycle of the second meeting was 67.5% with an increase of 18.65%. In the second cycle, the first meeting was 76.92% with an increase of 9.42% and the second meeting was 83.08%, an increase of 6.16%. From the results of this study, it is expected that teachers can improve the learning process in the classroom, so that learning activity in the classroom also increases, teachers are advised to be able to use learning media in the learning process, so that students can be interested and interested in following the learning process.

Keywords: *Use Of Concrete Media, Active Learning*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa kearah perubahan perubahan tingkah laku, agar dapat menjadi individu yang mandiri serta makhkuk social yang saling membutuhkan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (2012:76), yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu harus melalui belajar. Menurut Majid (2014:5) “Belajar adalah konsep dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang perlu direncanakan dan diperbarui dan berorientasi pada pencapaian tujuan atau seperangkat kompetensi dan indikator sebagai gambaran hasil belajar”. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses belajar di Sekolah tentu tidak luput dari peran guru sebagai fasilitator maupun mediator. Menurut Maryono (2017) guru berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi pembelajaran siswa, sementara siswa harus berperan aktif dalam proses belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran dapat menjadi bermakna, aktif, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, untuk dapat menambah semangat dan minat belajar siswa, sehingga siswa terlibat aktif dalam belajar. Menurut Hamalik didalam Arsyad (2011:2) menyampaikan bahwa media menjadi indera komunikasi guna lebih mengaktifkan proses belajar mengajar. Menurut Henich Dkk, pada Arsyad (2011:4) mengemukakan kata medium menjadi mediator yang mengantar warta antara asal & penerima. Jika media itu membawa pesan-pesan atau warta yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu diklaim media pembelajaran.

Gagne (1970) menyatakan bahwa media merupakan aneka macam jenis komponen pada lingkungan siswa yang bisa merangsangnya untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Djammah & Zain (2006:121) media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur informasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan atau menyalurkan pesan dan informasi sehingga dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Pada siswa kelas V SDN.078/I Teluk Ketapang, masalah yang ditemukan ialah siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan timbulnya rasa malas dan bosan, ketika guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan, kurangnya kemauan siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung, siswa lebih banyak diam dan hanya terpaku kepada guru saja, dan hanya sebagian siswa yang aktif yaitu hanya siswa yang pintar dikelas. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran terlihat pada juga pada saat siswa belajar berkelompok, siswa kurang mau mengemukakan ide atau pendapat pada saat diskusi kelompok maupun didepan kelas, dan pada saat menyusun laporan atau tugas dari guru siswa tidak menulisnya dengan rapi dan benar, siswa kurang mendengarkan pendapat dari teman saat melaksanakan belajar kelompok.

Adapun penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam belajar yaitu dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang kreatif dan kurang menarik minat belajar siswa. Komunikasi pada saat melaksanakan proses pembelajaran cenderung satu arah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang menggunakan media pembelajaran (hanya terpaku menggunakan gambar yang ada pada buku tematik siswa). Akibatnya pembelajaran menjadi membosankan, monoton, siswa kurang termotivasi, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada masa sekarang, pembelajaran yang hanya berfokus kepada guru dan hanya bersifat teoritis, guru hanya berfokus pada buku tematik saja, kurang mampu menarik minat belajar siswa, sehingga siswa merasa malas, bosan, dan kurang antusias mengikuti pembelajaran, hal seperti ini dapat berdampak pada kualitas belajar siswa seperti: siswa asik dengan kegiatannya sendiri dengan menggambar dan mencoret-coret buku pada saat guru menjelaskan, mengobrol dengan teman sebangku, ribut dikelas, mengganggu teman yang sedang belajar, dan siswa cenderung lebih banyak diam disaat guru bertanya.

Kondisi tersebut tentu akan berdampak pada kualitas belajar siswa, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sebab pembelajaran yang hanya bersifat teoritis dan berfokus kepada buku tematik, masalah gaya belajar seperti ini perlu diperhatikan, jika gaya belajar yang dilakukan guru menyenangkan, siswa akan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Apabila proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa maka bersamaan dengan itu diharapkan keaktifan siswa dalam belajar juga meningkat.

Penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran menjadi sangat penting, salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media benda konkret. Siswa kelas V sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang memiliki sifat konkret. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang aktif diharapkan media pembelajaran benda konkret dapat membantu dalam pengalaman belajar siswa.

Benda konkret adalah benda yang sebenarnya dan dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu. Benda nyata atau

benda sesungguhnya merupakan suatu objek yang dapat memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal terutama yang menyangkut keterampilan tertentu (Ibrahim & Sukmadinata, 2003 : 129). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran benda konkret adalah media pembelajaran yang bisa digunakan di Sekolah Dasar. Siswa sekolah dasar adalah anak yang dalam masa perkembangan, maka media pembelajaran benda konkret mampu membantu siswa dalam pembelajaran karena media pembelajaran benda-benda konkret dapat di lihat langsung media yang akan diajarkan oleh guru serta dapat mengetahui dengan jelas bentuk dan sifat dari benda tersebut.

Penggunaan media konkret secara tepat dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, media konkret dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain hal itu, media konkret mampu mengaktifkan siswa, siswa tidak hanya duduk mendengarkan dan melihat secara pasif, tetapi mampu terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti melakukan percobaan bersama dengan kelompok yang menggunakan media konkret, yang didalamnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Penggunaan media konkret menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab media tersebut dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, media konkret yang dapat diamati secara langsung, mampu memberi pengalaman yang berharga karena langsung dalam dunia sebenarnya, memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit dilupakan, pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif, benda konkret mudah dicari. Media nyata yang memiliki keunggulan tersendiri diharapkan mampu mengatasi masalah kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SD?

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan bertujuan untuk mengetahui penggunaan media konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar Tempat pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 078/I Teluk Ketapang, yang berlokasi di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 78/I Teluk Ketapang yang terdiri dari 26 siswa. Selain itu, sumber data juga berasal dari guru kelas langsung. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu diantaranya dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

4.1.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung pada 13 Januari 2022 pertemuan pertama dan tanggal 17 Januari 2022 pertemuan kedua dengan pembelajaran tematik. Penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, sebagai berikut:

4.1.2 Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan siklus I diawali dengan kegiatan diskusi dengan guru kelas V yaitu bapak Sabli, S.Pd untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media konkret. Guru kelas bertugas untuk mendampingi peneliti saat mengajar sekaligus menjadi observer dalam penelitian.

4.1.3 Pelaksanaan Tindakan siklus I

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Januari 2022 pada pukul 09.30-11.00 WIB yang diikuti oleh 26 siswa. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan kegiatan yang telah dimuat dalam RPP yaitu pada materi "suhu dan kalor" pada pembelajaran 1, subtema I, tema 6 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Diawali dengan memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

Setelah membuka pembelajaran guru memasuki kegiatan inti dengan memfokuskan kembali perhatian peserta didik dengan membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Dilanjutnya dengan guru meminta siswa membacakan teks bacaan yaitu "Sumber Energi Panas" di dalam hati. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai teks bacaan. Diikuti tugas yang diberikan kepada setiap kelompok, yaitu mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan percobaan dengan menggunakan media konkrit mengenai sumber energi panas. Media konkrit yang digunakan dalam pertemuan I ini adalah es batu.

Wadah yang digunakan ada dua, pertama di letakkan di dalam ruangan, dan wadah yang kedua di letakkan di luar ruangan yaitu dibawah terik sinar matahari, selama 5-8 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat perbedaan perubahan es batu saat didalam ruangan dan dibawah terik matahari, ini bertujuan agar siswa mengetahui kenapa perubahan es batu bisa terjadi? Dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut?. Setelah melaksanakan percobaan guru memberikan LKS kepada siswa untuk diisi yaitu mengenai percobaan yang sudah dilakukan.

Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Kemudian guru menutup pertemuan pada hari itu dengan diakhiri salam. Berdasarkan uraian diatas, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sudah selesai.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dengan ketuntasan secara klasikal masih kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran media konkrit. Maka peneliti dan observer berdiskusi untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan apersepsi dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.
2. Memberikan pengakuan atau penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab.
3. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
4. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
5. Menyiapkan lembar LKS/ lembar soal dalam bentuk games dengan menggunakan metode snowball sebagai metode pendukung dalam menerapkan media konkrit.

4.2.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung pada 26 Januari 2022 pertemuan pertama dan tanggal 29 Januari 2022 pertemuan kedua dengan pembelajaran tematik. Penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, sebagai berikut:

4.2.2 Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan berpedoman dari hasil refleksi pada siklus I. kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus II terlebih dahulu peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan serta mempersiapkan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Perencanaan dan pelaksanaan ini disusun dan dilakukan sesuai hasil refleksi pada siklus I. pelaksanaan tindakan dalam siklus II peneliti akan memperbaiki segala kekurangan yang ada pada siklus I. beberapa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah sebagai berikut :

1. Menentukan jadwal atau waktu pelaksanaan tindakan
2. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan
3. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media konkrit. (Terlampir)
4. Mempersiapkan media konkrit yang akan digunakan
5. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa dan lembar observasi keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Terlampir)
6. Menyiapkan *reward* sebagai penghargaan kepada siswa yang aktif

7. Mempersiapkan pertanyaan sebagai kegiatan apersepsi.

4.2.3 Pelaksanaan Tindakan siklus II

1) Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 18 Januari 2022 pada pukul 09.30-11.00 WIB yang diikuti oleh 26 siswa. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan kegiatan yang telah dimuat dalam RPP yaitu pada materi “Perpindahan panas secara radiasi” pada pembelajaran 1, subtema 2, tema 6 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Siklus II pertemuan pertama pada awal kegiatan diawali dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar siswa dan guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan apersepsi, dimana guru bertanya tentang materi yang akan diajarkan dan siswa menjawab sesuai pengetahuannya.

Kegiatan Inti

Setelah membuka pembelajaran guru memasuki kegiatan inti dengan menjelaskan materi tentang “Perpindahan Panas dan Kalor”. Kemudian guru memberi penekanan mengenai konduksi kepada siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. Kemudian guru meminta siswa mencermati media konkrit yang telah disediakan oleh guru, yaitu sendok logam, korek api, dan lilin.

Siswa melakukan percobaan bersama kelompok dengan melakukan pengamatan tentang perpindahan panas secara konduksi. Siswa diminta menyalakan lilin kemudian meletakkan sendok logam pada lilin yang menyala, siswa memegang sendok tersebut selama 3-5 menit dan mengamati apa yang terjadi. Setelah melakukan percobaan siswa diminta oleh guru untuk menjawab lembar soal dengan metode snowball. Soal yang sudah disediakan digulung seperti bola, lalu guru memulai permainan tersebut dengan melempar kearah kelompok yang diinginkan. Maka kelompok tersebut harus menjawab soal yang diperolehnya, dan begitu juga seterusnya dengan kelompok yang lain. Kemudian pembelajaran inti ditutup dengan siswa mempresentasikan hasil percobaannya secara bergiliran, dan penjelasan guru tentang inti dari materi pelajaran.

Kegiatan penutup

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswa adalah melakukan refleksi dan Tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini, serta menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran hari itu. Selanjutnya guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pada pertemuan ini. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, gurupun meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. Berdasarkan uraian diatas, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sudah selesai.

2) Pertemuan II

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 pada pukul 09.30-11.00 WIB yang diikuti oleh 26 peserta didik. Pada pertemuan ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan kegiatan yang telah termuat dalam RPP yaitu pada materi “Perpindahan Panas secara Radiasi” pada pembelajaran 5, subtema 2 dan tema 5. Pelaksanaannya meliputi kegiatan sebagai berikut.

➤ Kegiatan Pendahuluan

Siklus II pertemuan kedua pada awal kegiatan diawali dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar siswa dan guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan apersepsi, dimana guru bertanya tentang materi yang akan diajarkan dan siswa menjawab sesuai pengetahuannya.

➤ Kegiatan Inti

Pertemuan kedua ini hampir sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang berjudul “perpindahan panas secara radiasi” secara individu, kemudian guru bertanya kepada siswa dan meminta siswa untuk menyampaikan pengetahuannya tentang apa yang telah dibacakannya. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Media konkrit yang digunakan guru adalah lilin, korek api, dan juga penggaris.

Siswa akan melakukan percobaan dengan menggunakan benda konkret, mereka akan mengamati apa yang terjadi jika tangan mereka didekatkan dengan lilin yang menyala, apa yang mereka rasakan. Perpindahan panas secara radiasi adalah perpindahan panas yang tidak memerlukan perantara, percobaan yang dilakukan dengan media konkret berupa lilin tadi merupakan percobaan yang dilakukan untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa. Kemudian siswa diminta oleh guru untuk menjawab lembar soal dengan metode snowball. Soal yang sudah disediakan digulung seperti bola, lalu guru memulai permainan tersebut dengan melempar kearah kelompok yang diinginkan. Maka kelompok tersebut harus menjawab soal yang diperolehnya, dan begitu juga seterusnya dengan kelompok yang lain. Kemudian pembelajaran inti ditutup dengan siswa mempresentasikan hasil percobaannya secara bergiliran, dan penjelasan guru tentang inti dari materi pelajaran.

Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswa adalah melakukan refleksi dan Tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini, serta menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran hari itu. Selanjutnya guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pada pertemuan ini. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, gurupun meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. Berdasarkan uraian diatas, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sudah selesai.

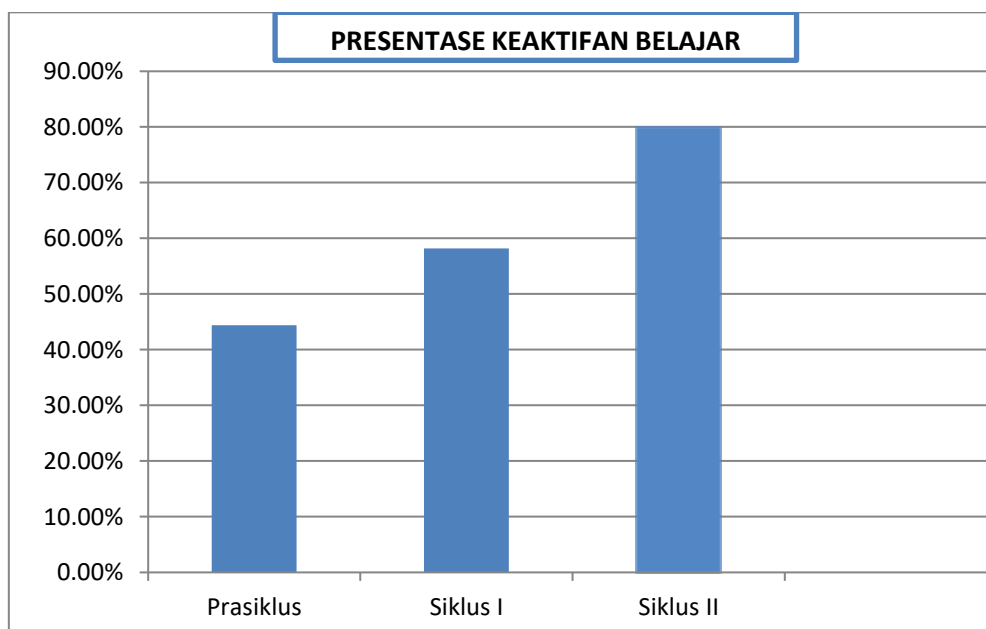
4.2 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Hasil observasi pratindakan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media konkret belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu >70%. Hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan dari awal pratindakan, tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Hasil observasi pratindakan yaitu 44.42%, pada siklus I setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 58.2% dan pada siklus II meningkat menjadi 80.0%. Data hasil observasi dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Perbandingan Presentase Secara Klasikal Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Presentase		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Presentase secara klasikal	44.42%	58.2%	80.0%

Sesuai dengan tabel 2 maka peningkatan keaktifan belajar siswa pratindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar .1 .



Gambar 1 Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Antar Siklus

Pada Siklus I terdapat beberapa kekurangan pada saat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama guru masih kurang menguasai materi dan terdapat siswa yang memiliki keaktifan yang rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga siswa yang memiliki keaktifan yang rendah sulit untuk menerima pembelajaran, oleh karena itu diperlukannya bimbingan. Pada siklus I guru masih belum terlalu menguasai kelas sehingga pada proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Siswa pada saat melakukan percobaan dengan menggunakan media konkret tidak mengikutinya dengan serius, siswa masih sibuk dengan kerjaan masing-masing seperti menggambar dan asik mengobrol dengan temannya. Siswa tidak mengerjakan Lks dengan serius, sehingga mendapatkan hasil yang kurang.

Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari proses keterlaksanaan proses pembelajaran. Kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki oleh guru. Kekurangan yang terdapat pada siklus I hampir seluruhnya dapat diatasi dengan adanya penggunaan media pada proses pembelajaran. Terlihat pada peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu sebesar 80.0% dengan predikat (A) sangat Baik.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas V SDN.078/I Teluk Ketapang. Setelah dilakukan observasi awal ditemukan permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kurang tertarik pada saat melakukan proses pembelajaran, dikarenakan tidak adanya variasi belajar dan guru tidak menggunakan media sebagai sarana dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada materi yang dijelaskan guru tidak tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi prasiklus untuk melihat keaktifan belajar siswa. Siswa yang hadir pada saat observasi prasiklus sebanyak 26 siswa. Terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Hasil observasi prasiklus menunjukkan 14 siswa berada pada kategori kurang aktif, 9 siswa pada kategori cukup aktif, dan 3 siswa pada kategori aktif. Hal ini menunjukkan rendahnya keaktifan belajar siswa yaitu 44.42% atau masih dalam kategori kurang. Keadaan tersebut menunjukkan masih belum optimalnya keaktifan belajar siswa.

Hasil kolaborasi antar peneliti dengan guru kelas, maka tindakan yang akan dilaksanakan yaitu dengan menggunakan media konkret dalam proses pembelajaran. Media konkret merupakan benda nyata yang dapat dilihat dirasakan secara langsung. Media konkret sangat tepat digunakan dalam pembelajaran karena siswa pada usia siswa kelas 5 adalah siswa yang memiliki karakteristik operasional konkret atau nyata. Untuk itu penggunaan media konkret dirasa sangat tepat digunakan, penggunaan media konkret digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan di kelas yaitu pada pembelajaran tematik pada muatan IPA.

Penggunaan media konkret, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen, kemudian guru menyiapkan media benda konkret yang akan digunakan dalam pembelajaran, langkah selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran yang didukung dengan media konkret yang telah disediakan, guru mengajak siswa untuk mengamati media konkret yang digunakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap benda konkret yang telah disediakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas bersama kelompok dan guru memilih secara acak dari setiap siklus untuk menyampaikan hasil dari pengamatan di depan kelas.

Keterlaksanaan langkah penggunaan media konkret tersebut memperlihatkan bahwa adanya persiapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu dimulai dari tahap perancangan hingga tahap percobaan pada pembelajaran. Hasil yang diperoleh setelah diberikannya tindakan juga terlihat meningkat karena guru telah melakukan persiapan seperangkat alat pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Proses pembelajaran yang baik dilatarbelakangi oleh kompetensi pedagogik guru yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Balqis, dkk (2014) "salah satu fungsi guru yaitu sebagai pengajar dan memiliki tugas merencanakan program mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran". Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menggunakan media konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 078/Teluk Ketapang diperoleh beberapa temuan tindakan sebagai berikut :

1. Penggunaan media konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa berjalan dengan efektif dengan perbaikan yang telah dilakukan pada tiap siklus sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan. Pada pelaksanaan siklus pertama siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media konkret dimana penggunaan media konkret diharapkan mampu menimbulkan rumusan masalah masalah yang menjadi dasar utama dalam penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media konkret bertujuan untuk membiasakan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media konkret seperti yang diharapkan peneliti. Dalam hal

ini adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah membagikan siswa kedalam beberapa kelompok, menyiapkan benda konkret yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media konkret, mengajak siswa mengamati media konkret yang digunakan, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap benda konkret yang telah disediakan, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas bersama kelompok, dan Guru memilih secara acak dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil dari pengamatan kelompok kedepan kelas. Pada siklus II teknik yang digunakan sama dengan pada siklus I. Dengan adanya penggunaan media konkret pada saat proses pembelajaran, diharapkan keaktifan pada siswa akan muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Meningkatnya keaktifan siswa setelah penggunaan media konkret.

Setelah dilakukannya tindakan yaitu penggunaan media konkret, terlihat keaktifan belajar meningkat. Dari hasil lembar observasi pada indikator kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, dan kegiatan mental. Dengan dilaksanakannya penelitian ini mampu menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dapat dilihat dari poin rata-rata kelas pada pertemuan pertama siklus I masih dikatakan rendah yaitu sebesar 48.85% dan pada pertemuan kedua siklus I terlihat adanya peningkatan yaitu 67.5%. dilanjutkan pada pertemuan pertama siklus II sebesar 76.92% dan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 83.08%. dari peningkatan tiap pertemuan persiklus keaktifan belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 70%. Sehingga keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media konkret dikatakan berhasil. Pada siklus II ini hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan, oleh karena itu siklus dapat dihentikan. Pada siklus ini hasil pengamatan pada saat penggunaan media konkret yaitu guru lebih menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru yang dinilai pada penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media konkret telah diterapkan dalam proses pembelajaran atau belum, berdasarkan hasil analisis bahwa aktivitas guru sudah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media konkret. Aktivitas siswa diamati dalam penelitian ini apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran pada tiap-tiap indikator yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Presentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan antar siklus dari kondisi awal hingga >70.0% atau dalam kategori baik.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dari siklus ke-siklus

No	Tahapan	Nilai	Peningkatan
1	Siklus I pertemuan I	48.85%	-
2	Siklus I pertemuan II	67.5%	18.65%
3	Siklus II pertemuan I	76.92%	9.42%
4	Siklus II pertemuan II	83.08%	6.16%

Berdasarkan pemaparan tabel diatas keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan media konkret pada proses pembelajaran. Selain itu terdapat kelebihan lainnya, dalam proses pelaksanaannya penggunaan media konkret membuat siswa lebih bersemangat dan lebih ekspresif dalam proses pembelajaran dikelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pada proses pembelajaran di kelas rendah pada masa pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu sebagai berikut

1. Guru kelas menggunakan media pembelajaran yaitu video pembelajaran, power point dan aplikasi whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Dalam pengevaluasian pembelajaran berbasis TIK yang digunakan oleh Guru Kelas yakni aplikasi whatsapp melalui grup kelas.
2. Guru Kelas telah menggunakan aplikasi dalam pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TI) yaitu dalam pembuatan media, penggunaan aplikasi, penggunaan alat, penairian bahan ajar dalam penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pada proses pembelajaran di kelas rendah pada masa pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Guru Kelas telah mempersiapkan pengguna alat diri dan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dalam penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pada proses pembelajaran di kelas rendah pada masa pembelajaran tatap muka terbatas..
4. Penggunaan bahan ajar pada TIK) pada proses pembelajaran di kelas rendah pada masa pembelajaran

tatap muka terbatas di SD Negeri 268/VI Bungo Antoi menggunakan sistem yang mudah dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- .Arsil, A., Noviyanti, S., Kurniawan, D. A., Zulkhi, M. D., Saputri, J., Silvia, N., ... & Ubaidillah, U. (2021). Buku Panduan Praktikum Tematik Tema 2: Minat Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4).
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651-2666.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157-170
- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1-10.
- Astini, N. K. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Cintiasih, T. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran
- Dutta, N. (2016). Impact of Information Technology on Teaching-Learning Process Kaushik Bhakta. *International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies (IRJIMS)*, 2(11), 131-138.
- Fakhrddin, F., Ahmadi, F., Sumilah, S., & Ansori, I. (2017). IBM Guru Sekolah Dasar Melalui Upaya Peningkatan Kualitas Guru dengan 1 Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Abdimas*, 21(2), 103-110.
- Fatimah, D., Chan, F., & Sofwan, M. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Febrianti, I., Hariandi, A., & Alirmansyah, A. (2021). *Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offse
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- Islami, W. N. (2020). Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom dalam Meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Korona. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 112.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muningsih, S. (2016, January). Implementasi TIK dalam Pembelajaran Mendengarkan di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Nurfaeda, N. (2019). *Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran pada SMK Negeri Se-kota Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Prabowo, N. A., Rahmawati, Z., Meliarta, F. S., Astuti, R., Ahmareza, D., & Adhania, I. R. (2021). Implementasi TIK untuk Mendukung Sistem E-Learning di SD Negeri Rejosari 1 Bandongan Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 181-186.
- Prasetya, J., & Utama, M. P. (2021). *Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Sarana Operasional Sekolah Di SD Muhammadiyah 1 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purwanto Agus, Dkk.2020. "Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar" *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling Vol 2 Nomor 1 2020* (hal 1-2).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1),1-12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycounts/article/view/397>
- Ratna, P. D. (2021). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM KETERAMPILAN MENULIS CERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 3 MERAK BATIN NATAR* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- REPUBLIK INDONESIA, P. R. E. S. I. D. E. N., & REPUBLIK INDONESIA, K. E. M. E. N. K. U. M. H. A. M. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Riptiani, K. M., Manuaba, I. B. S., & Made Putra, M. P. (2015). Studi evaluasi implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari cipp pada sekolah dasar negeri di wilayah pedesaan kabupaten badung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Roida Pakpahan, Y. F. (2020). Analisa pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Covid-19. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 32-33.
- Rusi, Restiyanti dkk. 2014. Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi TIK Sebagai Media Dan Sumber Pembelajaran Oleh Guru Biologi.
- Rusman, D. K., & Riyana, C. 2011. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, dkk. Pembelajaran Berbasis TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Sari, L. A. A. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Ngrupit)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2021). Understanding the Concept of two-dimensional figure for Fourth Grade Elementary School Students: Implementation of Geoboard Online Media in Mathematics Learning. *International Journal of Elementary Education*, 5(4).
- Senkbeil, Martin. 2018. *Development and validation of the ICT motivation scale for young adolescents. Results of the international school assessment study ICILS 2013 in Germany. Learning and Individual Differences* 67;167– 176.
- Supriatna, U. (2021). Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 57-62.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80-90.
- Tersiana, Andra. 2018. Metode Penelitian. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zulkhi, M. D. (2022). *Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Zulkhi, M. D., & Jannah, M. (2021). Perbandingan Permainan Modern dan Permainan Tradisional Terhadap Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(2), 42-46.